

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory* (penjelasan) adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Singarimbun,2006:4). Dipilih jenis penelitian *explanatory* (penjelasan) karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan jumlah populasi tertentu sehingga diketahui pengaruh gaya kepemimpinan, lingkungan kerja dan stress kerja terhadap kinerja karyawan.

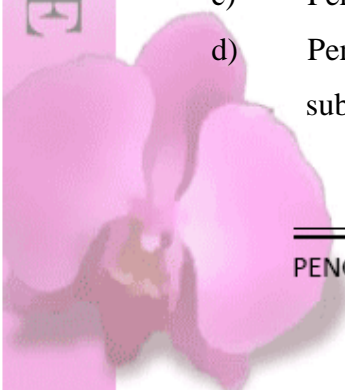
3.2 Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian terdiri atas tiga macam, yaitu : variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya, dan variabel bebas (*independent variable*) atau variabel yang tidak bergantung pada variabel lainnya. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : variabel terikat (*dependent variable*), yaitu kinerja karyawan serta variabel tidak terikat (*independent variable*), yaitu gaya kepemimpinan, kondisi dan stress kerja.

1) Gaya Kepemimpinan (X1)

Gaya kepemimpinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan transaksional. Gaya kepemimpinan Transaksional menempatkan manusia (karyawan) sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok/organisasi. Item-itemnya adalah:

- a) Pemimpin aktif dan Inovatif
- b) Pemimpin dinamis (selalu mengantisipasi perubahan yang terjadi)
- c) Pemimpin terarah (memiliki tujuan yang jelas)
- d) Pemimpin menempatkan orang-orang yang dipimpinannya sebagai subjek yang patut dihargai



2) Kondisi kerja (X_2)

Kondisi Kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian tentang bagaimana pengaruh kondisi kerja dapat mempengaruhi kinerja karyawan pada perusahaan. Item-item nya adalah :

- a) Suasana kondisi kerja harus sedapat mungkin di sesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan karyawan
- b) Peralatan produksi harus dapat di gunakan oleh pekerja agar dapat mendukung kerja karyawan
- c) Lingkungan di sekitar perusahaan diberikan pengertian mengenai manfaat perusahaan di lingkungan mereka, sehingga lingkungan sekitar memberi dukungan terhadap kinerja pada karyawan
- d) Adanya keharmonisan hubungan antara karyawan

3) Stres Kerja (Y_1)

Stres kerja adalah perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan.

- a) Kurang jelasnya instruksi yang dilakukan atasan kepada karyawan
- b) Tindakan pilih kasih yang dilakukan atasan terhadap para karyawan.
- c) Beban kerja karyawan yang berlebihan.
- d) Karyawan dituntut untuk melakukan kegiatan yang saling bertentangan.

4) Kinerja Karyawan (Y_2)

Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Item-itemnya adalah:

- a) Penyelesaian pekerjaan sesuai dengan standart mutu
- b) Penyelesaian pekerjaan penuh dengan ketelitian
- c) Penyelesaian pekerjaan dengan rapi dan tuntas
- d) Penyelesaian pekerjaan sesuai dengan target waktu perusahaan

Pengukuran diartikan sebagai penggunaan nomor atau simbol untuk mencirikan objek yang diamati berdasarkan ketentuan tertentu. Pengukuran dilakukan terhadap karakteristik suatu objek, bukan objek itu sendiri. Pengukuran dilakukan untuk : (a) dapat melihat dan menyebutkan objek, (b) dapat mencapai kesepakatan, (c) dapat menyebutkan perbedaan, (d) dapat membandingkan proses pengukuran yang terdiri dari : Pembentukan “ *construct* “ (*Construct Development*) dan Skala Pengukuran (*Measurement Scale*)

- Skala Ordinal : skala ordinal tidak hanya menyatakan katagori tapi juga menyatakan peringkat katagori tersebut. Skala Ordinal menjawab atas suatu pertanyaan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai. Misal ranking jawaban yang dibuat berdasarkan preferensi responden : 1. Senang sekali, 2. Senang, 3. Kurang senang, 4. Kurang senang sekali.(beda antara dua titik tidak dapat diukur).

A. Skala Pengukuran Variabel

Setelah ditetapkan item-item dalam setiap variabel, maka dilakukan pengukuran terhadap item-item tersebut agar dapat dinilai dan dianalisis. Adapun teknik pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan skala ordinal. Skala ordinal berkaitan dengan item-item atau pertanyaan dengan pilihan jawaban berjenjang mulai dari intensitas paling rendah sampai paling tinggi. Karena pilihan jawaban berjenjang, maka setiap jawaban diberi bobot sesuai dengan intensitasnya. Misalnya terdapat lima pilihan jawaban, intensitas paling rendah diberi nilai 1 (tidak setuju), dan yang tertinggi 5 (sangat setuju). Untuk variable gaya kepemimpinan (X_1), Kondisi Kerja (X_2), stres kerja (Y_1) dan Kinerja Karyawan (Y_2) pilihan jawabannya sebagai berikut:

Pilihan jawaban A “sangat setuju” diberikan skor 5

Pilihan jawaban B “setuju” diberikan skor 4

Pilihan jawaban C “cukup setuju” diberikan skor 3

Pilihan jawaban D “tidak setuju” diberikan skor 2

Pilihan jawaban E “sangat tidak setuju” diberikan skor 1

3.4 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui responden, dimana responden akan memberikan respon verbal dan atau respon tertulis sebagai tanggapan atas pernyataan yang diberikan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, adalah data mengenai pendapat responden tentang gaya kepemimpinan, dan kondisi kerja, stress kerja dan kinerja
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain). Dalam penelitian ini, data sekunder hanya mendukung pengumpulan data awal sebagai output penelitian.
3. Populasi dan sampel :Salah satu langkah dalam penelitian adalah menentukan obyek yang akan diteliti dan besarnya populasi yang ada. Menurut Sugiyono (2002) yang dimaksud dengan populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri – ciri yang telah ditetapkan dan kualitas atau ciri - ciri tersebut dinamakan variabel.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

4. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2001). Pengujian validitas dilakukan dengan cara membandingkan indeks product moment (r hitung) dengan nilai kritisnya yang mana r hitung dapat dicapai dengan rumus (Arikunto, 2002:146).

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

x = skor item

y = total skor item

Setelah nilai r (disebut dengan r hitung) diperoleh maka selanjutnya membandingkan antara probabilitas r dengan alpha yang ditetapkan (0,05). Bila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid. Pengujian item masing-masing variable pada penelitian ini menggunakan program SPSS for windows versi 16.

5. Uji Reabilitas

Reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan

reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan untuk diuji, digunakan rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2002:171) sebagai berikut:

$$r_n = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Dimana:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

r_n : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan/soal

$\sum \sigma_n^2$: jumlah varians butir

σ_1^2 : varians total

Suatu instrument dikatakan reliable jika memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,60 (Arikunto, 2002:171-172).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian, karena pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan dapat diperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Kuesioner

Metode kuesioner adalah alat survei yang terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis. Bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survei. Dilakukan dengan mengajukan lembaran angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Daftar pertanyaan tersebut sifatnya tertutup, maksudnya daftar jawaban alternatif telah disediakan kecuali daftar pertanyaan mengenai identitas responden sifatnya terbuka.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi. Melalui wawancara dapat diperoleh informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Proses wawancara diawali dengan pengantar yaitu secara terbuka dan jujur peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari wawancara. Peneliti lebih menekankan pada obyektivitas dan kejujuran yang diwujudkan dengan menjelaskan tujuan penelitian kepada informan. Persiapan yang harus peneliti lakukan sebelum menemui informan adalah menyediakan kelengkapan wawancara dan merencanakan kegiatan apa yang perlu dilakukan.

3.8 Metode Analisis Data

1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah untuk menguji model analisis yang digunakan.

Pengujian Asumsi Klasik terdiri dari:

a. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabelindependen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah multikolinearitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan cara melihat besaran *VIF* (*Variance Inflation Faktor*) dan *Tolerance*. Dengan catatan: $Tolerance = 1/VIF$ atau, $VIF = 1/Tolerance$ Nilai *Tolerance* yang rendah maka akan berakibat pada *VIF* yang tinggi, dan ini berarti terjadi multikolinearitas. Nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan besarnya *VIF* lebih kecil dari 10.

b. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang dimiliki dengan data yang berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan *standart deviasi* yang sama dengan data yang dimiliki. Uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik P-P Plot. Data yang normal adalah data yang membentuk titik-titik yang menyebar tidak jauh dari garis diagonal.

c. Heterokedastisitas

Menurut Wijaya (2009:124), heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut *Homokedastisitas*.

Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat *scatterplot* serta melalui/menggunakan uji gletjer, uji park, dan uji white. Uji heteroskedastisitas yang sering digunakan adalah uji *scatterplot*.

2. Uji Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah :

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

b. Analisis Inferensial

Analisis Inferensial yaitu bidang atau bagian dari ilmu pengetahuan statistik yang bertugas mempelajari tata cara penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan populasi berdasarkan data hasil penelitian pada sampel (bagian dari populasi). Didalamnya berisi bagaimana cara membuat estimasi harga parameter, bagaimana cara menguji hipotesis, bagaimana membuat prediksi berdasarkan hubungan pengaruh antara variabel-variabel dan perhitungan derajat asosiasi antara variabel-variabelnya. Adapun perhitungan-perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Regresi Berganda

digunakan untuk mengetahui kekuatan pengaruh antara variabel bebas (gaya kepemimpinan) terhadap variabel terikat (komitmen organisasional). Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2002) :

$$Y = a + bX$$

Dimana : Y = Komitmen Organisasional

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Variabel gaya kepemimpinan

2) Koefisien Determinasi (R^2)

merupakan besaran yang digunakan untuk mengukur kebaikan (goodness of fit) dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi atau prosentase variasi total dalam variabel tidak bebas Y yang dijelaskan oleh variabel yang menjelaskan X.

Rumusny adalah :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinan

ESS = jumlah kuadrat regresi (explained sum of square)

TSS = total jumlah kuadrat (total sum of square) (Gujarati, 1999)

3) Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk menguji pengaruh variabel mediasi (variabel intervening) dalam memediasi variable independent terhadap variable dependen digunakan metode analisis regresi linear, analisis jalur dan

Sobel Test. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda, atau dengan kata lain analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Persamaannya antara lain adalah sebagai berikut :

$$\text{Stres kerja} = a + \beta_1 \text{Gaya Kep} + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$\text{Stres kerja} = a + \beta_1 \text{Gaya Kep} + \text{kondisi kerja} + e_2 \dots (2)(3)$$

Keterangan : a : Konstanta

β : Koefisien Regresi

e : Error

Dalam menguji hipotesis yang diajukan, peneliti menggunakan uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji parameter individual (uji statistik). Menurut Ghazali (2005) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, sedangkan uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan *t-test* dan *F-test* untuk menguji signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji parsial (uji t)

Pada penelitian ini dilakukan uji t yang fungsinya adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas X (secara parsial) dengan variabel

terikat (Y), uji tersebut dilakukan dengan rumus sebagai berikut (Cooper dan Emory, 2006:124):

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

b : parameter estimasi variabel

Sb: standart error

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

(1) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima.

(2) Jika $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$, atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, atau signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

Jika hipotesis nol ditolak, berarti dengan taraf kesalahan sebesar 5%, variabel independen yaitu X yang diuji secara nyata berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Y.

4. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara variabel dependen dengan variabel independen maka digunakan uji F yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Rumus uji F menurut (Cooper dan Emory, 2006:125), adalah:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(N-K-1)}$$

Dimana:

F : Rasio

K : Jumlah peubah bebas

R : Koefisien korelasi

N : Banyaknya sampel

Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- (1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau signifikan $F \leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.
- (2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau signifikan $F > 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak

5. Uji Deteksi Pengaruh Mediasi (Intervening)

Menurut Baron dan Kenny (1986) dalam Ghozali (2009), suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel criterion (dependen). Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*).

Uji Sobel ini dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow M$ (**a**) dengan jalur $M \rightarrow Y$ (**b**) atau **ab**. Jadi koefisien **ab** = (**c** - **c'**), di mana **c** adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan **c'** adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar error

koefisien **a** dan **b** ditulis dengan **Sa** dan **Sb**, besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*). Sab dihitung dengan rumus berikut ini :

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2} + Sa^2 Sb^2$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien **ab** dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel dan jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- (1) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima.
- (2) Jika $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$, atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, atau signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.